

Kualitas Laba: Sebuah Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di Indonesia

Yonatan Fredy Hariyanto¹,
Yenni Cahyani²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif, data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI), dan sumber-sumber lain yang dapat dipercaya, yang mencakup periode 2019 hingga 2023. Analisis regresi linier berganda dengan data panel digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, karena utang yang berlebihan meningkatkan tekanan keuangan, yang mengarah pada potensi manipulasi laba. Sebaliknya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, karena perusahaan yang lebih besar, terlepas dari sumber daya yang dimilikinya, kemungkinan masih terlibat dalam manajemen laba karena kompleksitas operasional. Selain itu, pertumbuhan laba tidak menjamin kualitas laba yang lebih tinggi, karena tekanan untuk mempertahankan pertumbuhan dapat mendorong manajer untuk memanipulasi laba. Penelitian ini memberikan kontribusi pada teori keagenan dengan menggambarkan bagaimana tekanan keuangan mempengaruhi keputusan manajerial. Secara praktis, penelitian ini menyarankan agar perusahaan memprioritaskan struktur modal yang seimbang dan tata kelola perusahaan yang kuat untuk memastikan transparansi dan keandalan laporan keuangan.

Kata Kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Kualitas Laba.

Abstract

This study aims to analyze the impact of capital structure, firm size, and profit growth on the earnings quality of companies listed in the LQ45 index in Indonesia. Using a quantitative associative approach, secondary data was collected from company financial reports, the Indonesia Stock Exchange (IDX), and other reliable sources, covering the period from 2019 to 2023. Multiple linear regression analysis with panel data was employed to analyze the relationships between the variables. The results reveal that capital structure has a significant negative effect on earnings quality, as excessive debt increases financial pressures, leading to potential earnings manipulation. In contrast, firm size does not significantly influence earnings quality, as larger companies, despite their resources, may still engage in earnings management due to operational complexity. Furthermore, profit growth does not guarantee higher earnings quality, as the pressure to sustain growth may encourage managers to manipulate earnings. The study contributes to agency theory by illustrating how financial pressures affect managerial decisions. Practically, the research suggests that companies prioritize a balanced capital structure and strong corporate governance to ensure the transparency and reliability of financial statements.

Keywords: Capital Structure, Firm Size, Profit Growth, Earnings Quality.

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, email: yonatanfredy180@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, email: yennicahyani6@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, pentingnya kualitas laba telah berkembang secara signifikan karena beberapa kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar. Misalnya, praktik manajemen laba, seperti mengubah metode pengakuan pendapatan atau menanggungkan biaya, telah digunakan untuk memuluskan laba dan meningkatkan daya tarik laporan keuangan (Oktavira & Mudjijah, 2023). Meskipun beberapa bentuk manajemen laba mungkin masih dalam batas-batas hukum, manipulasi yang agresif dapat menyebabkan informasi keuangan yang menyesatkan, yang mengikis kepercayaan di antara para investor dan pemangku kepentingan. Masalah ini sangat mengkhawatirkan bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks saham seperti LQ45 Indonesia, sebuah kelompok perusahaan yang dikenal memiliki kapitalisasi pasar yang besar dan likuiditas yang tinggi (Aaron et al., 2018; Adityo & Heykal, 2020).

Indeks LQ45, yang mewakili 45 perusahaan teratas di Indonesia berdasarkan likuiditas dan kapitalisasi pasar, berfungsi sebagai tolok ukur bagi para investor yang mencari perusahaan-perusahaan yang stabil dan memiliki tata kelola yang baik. Perusahaan-perusahaan ini umumnya diharapkan mematuhi standar transparansi dan tata kelola keuangan yang lebih tinggi (Adityo & Heykal, 2020; Marselia & Rivandi, 2023). Namun, adanya manipulasi dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut menimbulkan pertanyaan tentang kualitas laba mereka. Masalah kualitas laba tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga menjadi perhatian global, dengan banyaknya penelitian yang menyoroti bahwa perusahaan yang berada di bawah tekanan eksternal untuk memenuhi ekspektasi laba, terutama pada saat terjadi tekanan keuangan, dapat melakukan praktik manajemen laba (Saleh et al., 2020).

Beberapa faktor dapat memengaruhi kualitas laba di perusahaan-perusahaan ini, termasuk struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan laba. Faktor-faktor ini sangat penting untuk memahami bagaimana perusahaan menghadapi tantangan keuangan dan bagaimana laporan keuangan mereka dapat mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya (Hossain, 2020; Ogungbade et al., 2021; Oktavira & Mudjijah, 2023).

Di Indonesia, khususnya di antara perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, para investor memonitor kualitas laba secara ketat karena hal ini secara langsung memengaruhi penilaian saham dan keputusan investasi. Jika sebuah perusahaan dianggap memiliki kualitas laba yang rendah, maka perusahaan tersebut dapat menghadapi penurunan kepercayaan investor, yang dapat berakibat pada penurunan harga saham dan kapitalisasi pasar. Hubungan ini menggarisbawahi pentingnya meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas laba (Dănescu & Stejerean, 2022; Saleh et al., 2020).

Struktur modal, yang didefinisikan sebagai keseimbangan antara utang jangka panjang dan ekuitas, merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas laba. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) berfungsi sebagai proksi untuk mengukur struktur modal. DER yang lebih tinggi mengindikasikan leverage keuangan yang lebih besar, yang dapat menekan manajemen untuk memanipulasi laba untuk memenuhi kewajiban keuangan atau menghindari pelanggaran perjanjian utang. Leverage ini meningkatkan potensi manipulasi laporan keuangan, sehingga mengurangi kualitas laba yang dilaporkan (Fields et al., 2017; Wang & Zhao, 2018).

Perusahaan yang lebih besar, yang biasanya ditandai dengan total aset yang lebih besar, cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat, sehingga memungkinkan pelaporan keuangan yang lebih baik. Namun, mereka masih rentan terhadap tekanan eksternal yang dapat mempengaruhi pelaporan laba. Penelitian telah menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Meskipun perusahaan yang lebih besar dapat menghasilkan laba yang lebih stabil, mereka juga menghadapi ekspektasi yang lebih tinggi dari investor, yang dapat mengarah pada praktik manipulasi di bawah tekanan untuk memenuhi target (Kurniawati & Panggabean, 2020; Marchellina & Firnanti, 2021).

Perusahaan yang secara konsisten meningkatkan labanya sering kali menunjukkan praktik manajemen yang efektif dan efisiensi operasional, sehingga menghasilkan laba yang lebih dapat diandalkan. Namun, tekanan untuk menunjukkan pertumbuhan laba yang berkelanjutan dapat mengarah pada taktik pelaporan keuangan yang agresif. Sebaliknya, perusahaan dengan laba yang berfluktuasi atau menurun dapat tergoda untuk memanipulasi laba agar terlihat lebih stabil. Oleh karena itu, pertumbuhan laba yang konsisten umumnya mengindikasikan kualitas laba yang lebih tinggi, karena mencerminkan kinerja keuangan yang berkelanjutan (Chu et al., 2019; Lim et al., 2023; Tang & Alvita, 2021).

Penelitian ini sangat penting bagi investor yang perlu menilai kesehatan keuangan perusahaan yang sebenarnya, terutama yang terdaftar di indeks LQ45, untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Dengan adanya temuan yang beragam mengenai bagaimana struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan laba mempengaruhi kualitas laba, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai hubungan tersebut. Dengan mengatasi kesenjangan dalam literatur yang ada, penelitian ini menawarkan perspektif baru yang dapat memandu investor dalam mengidentifikasi perusahaan dengan laba berkualitas tinggi, sehingga dapat mengurangi risiko yang terkait dengan manipulasi laba. Temuan ini juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan tata kelola perusahaan dan transparansi pelaporan keuangan, sehingga menguntungkan investor dan perusahaan.

Struktur Modal dan Kualitas Laba

Struktur modal mengacu pada bauran pembiayaan utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasi dan pertumbuhannya (Theresalin et al., 2022). Proporsi utang dalam struktur modal perusahaan dapat secara signifikan memengaruhi pengambilan keputusan manajerial, kinerja keuangan, dan pada akhirnya, kualitas laba yang dilaporkan (Solichah et al., 2019).

Rasio utang yang tinggi dapat memaksakan disiplin keuangan yang lebih besar pada manajemen. Perusahaan dengan kewajiban utang yang signifikan diharuskan untuk melakukan pembayaran bunga dan pokok utang secara berkala, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya pengeluaran yang berlebihan atau penggunaan sumber daya yang tidak efisien (Zhang et al., 2020). Kondisi ini memaksa manajer untuk fokus menghasilkan arus kas yang stabil dan menjaga profitabilitas, sehingga menghasilkan pelaporan keuangan yang lebih konservatif dan akurat. Akibatnya, perusahaan dengan tingkat utang yang moderat cenderung memiliki kualitas laba yang lebih tinggi karena laporan keuangan mereka lebih akurat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Haarburger et al., 2020).

H₁: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

Ukuran Perusahaan dan Kualitas Laba

Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya keuangan, struktur manajemen yang lebih canggih, dan mekanisme tata kelola perusahaan yang lebih kuat, yang dapat meningkatkan kualitas laba (Imran et al., 2020). Karena visibilitas pasar yang tinggi dan pengawasan regulasi yang luas, perusahaan besar tunduk pada standar pelaporan keuangan yang lebih ketat dan audit yang lebih sering, sehingga mengurangi kemungkinan manipulasi laba (Chen et al., 2019).

Untuk perusahaan-perusahaan LQ45, yang merupakan perusahaan-perusahaan yang paling mapan dan likuid di Indonesia, ukuran perusahaan umumnya berkorelasi dengan kualitas laba yang lebih tinggi karena adanya kepatuhan terhadap peraturan yang kuat dan pengawasan dari investor. Perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki risiko reputasi yang lebih besar, yang berfungsi sebagai pencegah praktik manajemen laba yang agresif. Selain itu, perusahaan-perusahaan tersebut sering kali memiliki kontrol internal yang lebih canggih, sehingga mengurangi risiko salah saji keuangan (Dănescu & Stejerean, 2022; Oktavira & Mudjijah, 2023).

Kesimpulannya, ukuran perusahaan memiliki dampak ganda terhadap kualitas laba. Meskipun perusahaan yang lebih besar mendapat manfaat dari pengawasan regulasi yang lebih besar, standar pelaporan keuangan yang lebih baik, dan tata kelola perusahaan yang lebih kuat, mereka mungkin juga menghadapi tantangan terkait kompleksitas dan asimetri informasi. Bagi perusahaan LQ45, menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kontrol internal yang efektif adalah kunci untuk memastikan kualitas laba yang tinggi dan mempertahankan kepercayaan investor.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

Pertumbuhan Laba dan Kualitas Laba

Pertumbuhan laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan LQ45 di Indonesia. Pertumbuhan laba yang konsisten dan berkelanjutan sering kali dikaitkan dengan kualitas laba yang tinggi, karena mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang kuat dan strategi manajemen yang efektif (Ardillah, 2021). Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang stabil cenderung tidak melakukan manajemen laba, karena hasil keuangan mereka secara alami memenuhi ekspektasi investor tanpa perlu dimanipulasi (Huynh, 2018).

Kesimpulannya, pertumbuhan laba mempengaruhi kualitas laba tergantung pada bagaimana cara mencapainya. Pertumbuhan yang berkelanjutan dan dikelola dengan baik akan meningkatkan kualitas laba, sementara pertumbuhan yang dimanipulasi atau tidak berkelanjutan akan mengurangi transparansi keuangan. Bagi perusahaan-perusahaan LQ45, mempertahankan praktik pelaporan keuangan yang etis dan mekanisme tata kelola yang kuat sangat penting untuk memastikan laba berkualitas tinggi dan kepercayaan investor jangka panjang.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari sumber eksternal seperti website perusahaan, website Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id), dan www.idnfinancials.com.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur, khususnya yang termasuk dalam indeks LQ45, yang mencakup periode 2019 hingga 2023. Data bersumber dari

laporan keuangan yang tersedia di situs web BEI. Populasi terdiri dari seluruh perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 antara tahun 2019-2023 yang berjumlah 45 perusahaan, dengan jumlah data selama 5 tahun, sehingga menghasilkan 225 titik data untuk dianalisis.

Data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi, mengumpulkan laporan, laporan keuangan, dan informasi terkait lainnya dari sumber-sumber online. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan data panel, dan perhitungan statistik dilakukan dengan menggunakan EVIEWS 12 setelah mengorganisir data mentah di Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Panel Data

Analisis regresi data panel bertujuan untuk menilai dampak dari faktor-faktor independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan skala pengukuran rasio di dalam kerangka persamaan linier. Metode ini memungkinkan para peneliti untuk meneliti perbedaan di antara individu dan sepanjang waktu, sehingga memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang interaksi antara variabel-variabel yang berbeda dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 4 Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.455112	3.432672	1.297855	0.2016
SM	-0.116515	0.048960	-2.379808	0.0221
UP	-0.094360	0.108992	-0.865745	0.3917
PL	0.100434	0.129238	0.777125	0.4415

Sumber: data diolah (2024)

Analisis regresi data panel bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan skala pengukuran rasio dalam suatu persamaan linear. Persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = 4.455112 - 0.116515 \cdot X_{1(it)} - 0.094360 \cdot X_{2(it)} + 0.100434 \cdot X_{3(it)}$$

Persamaan ini menggambarkan hubungan antara struktur modal (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan pertumbuhan laba (X_3) terhadap kualitas laba, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta intersep sebesar 4,455112 memiliki arti bahwa nilai kualitas laba adalah sebesar 4,455112 apabila seluruh variabel bebas adalah nol.
- 2) Nilai koefisien struktur modal sebesar -0.116515 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit pada struktur modal akan menurunkan nilai kualitas laba 0.116515.
- 3) Nilai koefisien untuk ukuran perusahaan sebesar -0.094360 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit pada struktur modal akan menurunkan nilai kualitas laba 0.094360.
- 4) Nilai koefisien untuk pertumbuhan laba sebesar 0.1004339 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit pada struktur modal akan meningkatkan nilai kualitas laba 0.1004339.

Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R²) digunakan dalam pengujian untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan nilai mulai dari nol hingga satu. Analisis determinasi berusaha untuk memastikan besaran kontribusi keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5 Uji koefisien determinasi dan Uji

Root MSE	0.305610	R-squared	0.181628
Mean dependent var	0.294307	Adjusted R-squared	0.121747
S.D. dependent var	0.341642	S.E. of regression	0.320171
Sum squared resid	4.202880	F-statistic	3.033153
Durbin-Watson stat	1.791012	Prob(F-statistic)	0.039922

Sumber: data diolah (2024)

Tabel diatas menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.121747 dapat diartikan bahwa pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba terhadap kualitas laba menunjukkan presentase sebesar 12% dan 88% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel 5, F-statistik sebesar 3.033153 dan Prob (F-statistik) sebesar $0.039922 < 0.05$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan laba secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba (Y).

Penelitian ini akan melakukan uji t secara parsial untuk mengevaluasi signifikansi parameter individual, dengan kriteria keputusannya adalah jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima. Jika nilai signifikan yang diperoleh melebihi 0,05, maka hipotesis akan ditolak. Berdasarkan Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai signifikansi struktur modal sebesar $0.0221 < 0.05$ dan nilai koefisien sebesar -0.116515. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.
- 2) Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar $0.3917 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
- 3) Nilai signifikansi pertumbuhan laba sebesar $0.4415 > 0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Struktur Modal dan Kualitas Laba

Struktur modal memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan LQ45 karena risiko dan tekanan keuangan yang terkait dengan tingkat utang yang tinggi. Ketika sebuah perusahaan sangat bergantung pada pembiayaan utang, perusahaan tersebut menghadapi kewajiban bunga yang lebih tinggi dan kendala keuangan yang lebih ketat, yang dapat menekan manajemen untuk melakukan manipulasi laba untuk memenuhi perjanjian utang dan menjaga kepercayaan investor (Zhang et al., 2020). Hal ini dapat mengarah pada praktik-praktik seperti perataan laba, pengakuan pendapatan yang agresif, atau penundaan pelaporan biaya, yang pada akhirnya mengurangi transparansi dan keandalan laba (Wang & Zhao, 2018).

Selain itu, leverage yang berlebihan meningkatkan risiko keuangan dan potensi kebangkrutan, yang selanjutnya dapat mendorong manajer untuk memanipulasi laba

untuk menyajikan posisi keuangan yang lebih stabil (Arif et al., 2019). Sebaliknya, perusahaan dengan struktur modal yang lebih seimbang cenderung memiliki laba yang lebih berkualitas karena mereka menghadapi lebih sedikit kesulitan keuangan dan memiliki lebih sedikit insentif untuk mendistorsi laporan keuangan (Huynh, 2018).

Bagi perusahaan-perusahaan LQ45, yang sangat diawasi dan likuid, menjaga struktur modal yang optimal sangatlah penting. Jika tingkat utang menjadi terlalu tinggi, dampak negatif terhadap kualitas laba dapat menyebabkan penurunan kepercayaan investor, pengawasan regulator, dan ketidakstabilan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, hubungan negatif yang signifikan antara struktur modal dan kualitas laba menunjukkan bahwa utang yang berlebihan melemahkan transparansi keuangan dan meningkatkan risiko manipulasi laba, sehingga laporan keuangan menjadi kurang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan.

Ukuran Perusahaan dan Kualitas Laba

Ukuran perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45 karena perusahaan besar, terlepas dari ukuran dan visibilitas pasarnya, tidak kebal terhadap manipulasi laba atau kebijaksanaan akuntansi. Meskipun perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh manfaat dari tata kelola perusahaan yang lebih kuat, akses yang lebih besar terhadap sumber daya keuangan, dan proses audit yang lebih ketat, kompleksitas operasi mereka juga dapat menciptakan asimetri informasi (Greiner, 2017). Kompleksitas ini dapat memberikan lebih banyak kesempatan kepada manajemen untuk melakukan perataan laba atau praktik akuntansi yang agresif untuk menyajikan posisi keuangan yang lebih baik, terutama jika ada tekanan untuk memenuhi ekspektasi investor (Braswell & Daniels, 2016).

Selain itu, meskipun perusahaan yang lebih besar menghadapi pengawasan regulasi yang lebih besar, mereka juga memiliki keleluasaan manajerial yang signifikan atas pelaporan keuangan karena strukturnya yang lebih rumit. Fleksibilitas ini terkadang dapat menyebabkan laporan keuangan yang menyesatkan, bahkan di lingkungan yang sangat teregulasi (Hussaien, 2020). Akibatnya, potensi manajemen laba ada di semua ukuran perusahaan, dan manfaat dari ukuran perusahaan dalam meningkatkan kualitas laba mungkin tidak sebesar yang diharapkan.

Dalam kasus perusahaan LQ45, faktor-faktor lain seperti kualitas tata kelola perusahaan, tingkat utang, dan tekanan pasar memainkan peran yang lebih penting dalam menentukan kualitas laba dibandingkan dengan ukuran perusahaan saja. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak selalu berkorelasi dengan kualitas laba yang lebih tinggi dalam konteks ini, karena perusahaan besar masih dapat terlibat dalam praktik-praktik yang mendistorsi gambaran keuangan yang sebenarnya.

Pertumbuhan Laba dan Kualitas Laba

Pertumbuhan laba tidak secara signifikan mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan-perusahaan LQ45 karena tekanan yang didorong oleh pertumbuhan terkadang dapat mendorong manajemen untuk memanipulasi laba untuk memenuhi ekspektasi investor, daripada mencerminkan kinerja keuangan yang sebenarnya. Meskipun pertumbuhan laba umumnya dipandang sebagai indikator positif keberhasilan perusahaan, dalam konteks perusahaan LQ45, manajer mungkin terlibat dalam praktik manajemen laba seperti perataan laba, mempercepat pengakuan pendapatan, atau menanggung biaya untuk menyajikan lintasan pertumbuhan yang lebih konsisten. Hal

ini dapat menyebabkan gambaran yang menyesatkan tentang kesehatan keuangan perusahaan, bahkan jika laba tumbuh.

Selain itu, perusahaan dengan pertumbuhan laba yang tinggi mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan tersebut secara konsisten, terutama di pasar yang bergejolak. Akibatnya, manajer dapat memanipulasi laba untuk menunjukkan pertumbuhan yang stabil atau dapat diprediksi, terutama jika mereka menghadapi tekanan untuk memenuhi ekspektasi pasar atau perkiraan analis. Dalam kasus seperti itu, kualitas laba dapat memburuk sebagai akibat dari penyesuaian artifisial ini, dan bukannya mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

Oleh karena itu, meskipun pertumbuhan laba biasanya dikaitkan dengan kinerja keuangan yang positif, insentif untuk memanipulasi laba selama fase pertumbuhan dapat meniadakan hubungan langsung antara pertumbuhan laba dan peningkatan kualitas laba untuk perusahaan-perusahaan LQ45. Dengan demikian, pertumbuhan laba itu sendiri tidak menjamin kualitas laba yang lebih tinggi pada perusahaan-perusahaan ini.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan laba memiliki dampak yang berbeda-beda terhadap kualitas laba pada perusahaan-perusahaan LQ45 di Indonesia. Secara khusus, struktur modal dengan leverage yang tinggi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas laba, karena hal ini menciptakan tekanan keuangan yang dapat mendorong manajer untuk melakukan manipulasi laba untuk memenuhi kewajiban hutang dan menjaga kepercayaan investor. Sebaliknya, ukuran perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi kualitas laba, karena perusahaan yang lebih besar, terlepas dari pengawasan dan sumber daya yang dimiliki, terindikasi masih terlibat dalam manajemen laba karena kompleksitas operasi mereka. Demikian pula, pertumbuhan laba tidak selalu meningkatkan kualitas laba; pada kenyataannya, tekanan untuk mempertahankan pertumbuhan dapat menyebabkan manipulasi laba, yang mengakibatkan representasi kinerja keuangan yang menyesatkan.

Dari perspektif teoritis, temuan ini berkontribusi pada teori keagenan dengan mengilustrasikan bagaimana konflik kepentingan - terutama dalam konteks struktur modal dan ekspektasi pertumbuhan - dapat menyebabkan penurunan kualitas laba. Studi ini menyoroti ketegangan antara kepentingan manajer dan pemangku kepentingan, dengan menekankan peran tekanan keuangan dalam mempengaruhi praktik akuntansi.

Dari sudut pandang praktis, penelitian ini menyarankan agar perusahaan-perusahaan, terutama yang terdaftar di LQ45, harus memprioritaskan struktur modal yang seimbang dan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat untuk menjaga transparansi dan keandalan laporan keuangan mereka. Selain itu, regulator dan investor harus berhati-hati dalam menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan-perusahaan besar atau perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang cepat, karena faktor-faktor tersebut tidak menjamin kualitas laba. Pemantauan dan transparansi yang tepat tetap penting untuk memastikan bahwa laba mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

REFERENSI

Aaron, A., Koesrindartoto, D. P., & Takashima, R. (2018). Micro-foundation investigation of price manipulation in Indonesian capital market. *Taylor & Francis*, 56(2), 245–259. <https://doi.org/10.1080/1540496x.2018.1497972>

- Adityo, W., & Heykal, M. (2020). Analysis of the effect of profitability, liquidity, leverage and company growth against dividend policy in LQ-45 companies period 2015-2017. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 7(2), 9–16. <https://doi.org/10.21512/jafa.v7i2.6379>
- Ardillah, K. (2021). How do social contribution value and ownership structure influence corporate sustainable growth in state-owned companies in Indonesia? *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 4(2), 172–190. <https://doi.org/10.33005/jasf.v4i2.158>
- Braswell, M., & Daniels, R. B. (2016). Alternative earnings management techniques: What audit committees and internal auditors should know. *Wiley*, 28(2), 45–54. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22239>
- Chen, C. C. S., Chou, Y.-Y., & Wei, P. (2019). Country factors in earnings management of ADR firms. *Elsevier BV*, 32. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2019.04.003>
- Chu, J., Dechow, P. M., Hui, K. W., & Wang, A. Y. (2019). Maintaining a reputation for consistently beating earnings expectations and the slippery slope to earnings manipulation. *Wiley*, 36(4), 1966–1998. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12492>
- Elwisri, R., Lusiana, L., & Azizi, P. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(2), 01–20. <https://doi.org/10.30640/trending.v2i2.2220>
- Greiner, A. J. (2017). An examination of real activities management and corporate cash holdings. *Elsevier BV*, 39, 79–90. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2017.10.002>
- Haarburger, C., Yasseen, Y., Omarjee, I., & Varachia, Z. (2020). Assessment of the financial reporting quality of South African and Indian Listed Companies. *Southern African Business Review*, 24. <https://doi.org/10.25159/1998-8125/7794>
- Harwandita, F., & Srimindarti, C. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, komite audit, ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 14(3), 735–745.
- Hossain, T. (2020). Determinants of profitability: A study on manufacturing companies listed on the Dhaka stock exchange. *Asian Economic and Financial Review*, 10(12), 1496–1508. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.1012.1496.1508>
- Hussaien, A. A. B.-H. A. N. D. Y. I. (2020). Earnings management as an ethical issue in view of Kohlberg's theory of moral reasoning. *Emerald Publishing Limited*, 30(2), 522–535. <https://doi.org/10.1108/jfc-11-2019-0138>
- Kurniawati, A., & Panggabean, R. R. (2020, February 4). Firm size, financial distress, audit quality, and earnings management of banking companies. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.086>
- Lim, B., Sotes-Paladino, J., Wang, G. J., & Yao, Y. (2023). The value of growth: Changes in profitability and future stock returns. *Elsevier BV*, 158. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2023.107036>
- Maharani, A., & Khoirawati, N. (2023). Regresi Data Panel untuk Menguji Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Makanan Minuman di BEI. *Owner*, 7(3), 2431–2442. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1573>
- Marchellina, V., & Firnanti, F. (2021, February 9). Financial ratio and company characteristics effect on earnings management. *Advances in Economics, Business and Management Research*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.027>

- Mardiana, L., Kartini, E., & Wahyullah, M. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 96–106.
- Marselia, M., & Rivandi, M. (2023). Financial performance viewed from the capital structure and firm size in the LQ45 company. *Jurnal Ekonomi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah I*, 3(1), 19–24. <https://doi.org/10.54076/juket.v3i1.348>
- Ogungbade, O. I., Adekoya, A. C., & Olugbodi, D. I. (2021). Audit quality and financial reporting quality of deposit money banks listed on the Nigerian stock exchange. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 7(1), 77–98. <https://doi.org/10.32602/jafas.2021.004>
- Oktavira, R., & Mudjijah, S. (2023). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, dan firm size terhadap profitabilitas (pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada BEI Periode 2015-2020). *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7, 62–71.
- Saleh, I., Abu Afifa, M., & Alsufy, F. (2020). Does earnings quality affect companies' performance? New evidence from the Jordanian market. *Korean Distribution Science Association*, 7(11), 33–43. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.033>
- Solichah, S., Ratnawati, T., & Moehaditoyo, S. H. (2019). The effect of asset structure, capital structure, and macro economics on financial risk management, profitability performance, going concern and value of the firm and GCG as moderated variables in companies listed in Jakarta Islamic Index. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 3(3). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v3i03.599>
- Tang, S., & Alvita, W. (2021). The effect of earnings management to stock return on company listed in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Jagaditha*, 8(2), 194–201. <https://doi.org/10.22225/jj.8.2.2021.194-201>
- Wang, X., & Zhao, X. (2018, February). Corporate strategy and earnings management. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. <https://doi.org/10.2991/asssd-18.2018.51>
- Zhang, J., Hu, J., & Luo, Q. (2020). Debt effects on profitability. *Atlantis Press*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201128.077>